

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Saat melakukan tinjauan pustaka, usaha peneliti adalah untuk mendalami serta memahami topik tertentu yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya atau terdahulu ini merupakan karya ilmiah yang telah dilaksanakan dan diteliti sebelumnya, yang merangkum sebuah isu dan topik yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang tengah dijalankan oleh peneliti.

Penelitian pertama yang ditemukan cukup relevan dengan topik peneliti yaitu jurnal tesis dari bidang komunikasi oleh Felicia Irene yang berjudul “Proses Pengungkapan Diri dalam Komunikasi interpersonal saat Perempuan Menggunakan Aplikasi Kencan Bumble”. Penelitian ini membahas bagaimana proses dari seorang perempuan dalam pengungkapan dirinya dan bagaimana ia dapat saling berinteraksi bersama calon teman ataupun pasangannya setelah bermain aplikasi *dating* yaitu Bumble. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna pengungkapan dan perkembangan diri yang dimiliki perempuan ketika dirinya bermain aplikasi kencan Bumble. Konsep dan teori yang dipakai pada penelitian terdahulu pertama ini yaitu Komunikasi Interpersonal, Penetrasi Sosial, Pengungkapan Diri (Self-Disclosure), Teori Jendela Johari, dan Kencan Online. Studi kasus yang menjadi metode penelitian pertama ini. Penelitian yang digunakan Felicia Irene ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan konsep komunikasi interpersonal, konsep pengungkapan diri (*self-disclosure*) dan meneliti bagaimana proses *dating* secara daring. Untuk perbedaan penelitiannya, peneliti melakukan penelitian menggunakan basis aplikasi *game*, sedangkan penelitian pertama ini meneliti mengenai aplikasi kencan Bumble.

Penelitian terdahulu kedua adalah jurnal komunikasi Ni Putu Cinintya Manu yang berjudul “Self-Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi pada Tinder)”. Dalam penelitian kedua ini, ada pembahasan yang mendalam dari proses individu yang sama sekali tidak mengenal satu sama lain, lalu akhirnya dapat bertemu dari aplikasi *dating* yaitu Tinder, serta individu tersebut berproses ke tahapan saling terbuka satu sama lain atau *self-disclosure*. Pada penelitian terdahulu kedua ini, teori dan konsep yang dijadikan acuan penulisan yaitu Teori CMC serta *Social Penetration Theory*. Studi kasus menjadi metode penelitian kedua ini. Penelitian terdahulu kedua ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu penggunaan konsep *self-disclosure*. Adapun perbedaan penelitian kedua ini dengan penelitian peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada aplikasi *game* dan menggunakan *Relationship Stages* sebagai landasan teori.

Penelitian terdahulu ketiga yaitu jurnal kajian media oleh Yasmin Syabilla dan Maria Advenita Gita Elmada yang berjudul “*The stage of online dating relationships in the pandemic era: case study of bumble apps user*”. Penelitian ini membahas bagaimana sebuah hubungan yang diinisiasi dalam aplikasi kencan *online* Bumble berkembang dan menggunakan konsep tahapan pengembangan hubungan dari DeVito. Teori dan konsep yang digunakan yaitu *Relationship Stages* dan *Online Dating*. Penelitian kualitatif ini ingin mengetahui tahapan hubungan kencan online dengan menggunakan enam tahapan dalam model hubungan DeVito, dengan menggunakan paradigma konstruktivis dan studi kasus sebagai metode penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Pada penelitian ketiga ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni, menggunakan enam tahapan model hubungan DeVito sebagai konsep penelitian. Untuk perbedaannya, penelitian ketiga ini berfokus pada aplikasi kencan online yaitu Bumble dan dalam kurun era pandemi, sedangkan peneliti berfokus pada aplikasi *game* dan dalam kurun waktu setelah pandemi.

Penelitian terdahulu keempat yaitu jurnal oleh Tanty Dewi Permassanty, S.Sos., M.M. dan Cornelius Hans Irawan dengan judul “Proses Penetrasi Sosial Antar Pemain pada Game Mobile Legends”. Fokus pembahasan dalam penelitian

keempat ini yaitu mengenai proses dari bagaimana hubungan penetrasi sosial pada game Mobile Legends dilihat melalui tiga faktor perkembangan hubungan yaitu sikap suportif, sikap terbuka, dan sikap percaya. Adapun teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian keempat ini yakni, Teori Penetrasi Sosial. Dalam penelitian keempat ini, pendekatan digunakan secara kualitatif serta memiliki paradigma konstruktivis. Penelitian ini memiliki metode yaitu dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Penelitian keempat dan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dalam tujuan penelitian yaitu mengetahui tahap dari sebuah hubungan penelitian melalui *game online*. Adapun perbedaan pada penelitian keempat dengan penelitian peneliti yaitu perbedaan dari teori yang digunakan dan perbedaan pada perkembangan hubungan yang diteliti. Penelitian keempat meneliti mengenai proses hubungan yang terjadi pada antar pemain di Mobile Legends, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada perkembangan hubungan antarindividu dari pasangan dari *game online dating*.

Penelitian terdahulu kelima yaitu jurnal yang berjudul “*Communication Patterns in Distant Relationship Couples Dating in Maintaining Commitment Through Whatsapp*” oleh Priti Hiltania Zebua dan Dwi Kartikawati. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi Hubungan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Komitmen melalui Media WhatsApp pada pasangan yang sedang pacaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta memakai pendekatan fenomenologi kepada 10 informan dengan berbagai kriteria yang telah disiapkan oleh peneliti. Penelitian kelima ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan teori & konsep dari DeVito Interpersonal Communication Stages. Adapun perbedaan penelitiannya, yaitu penelitian kelima ini lebih berfokus pada hubungan pacaran jarak jauh melalui WhatsApp, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada hubungan pacaran antarindividu melalui *game online*.

Penelitian terdahulu keenam yaitu jurnal internasional berjudul “*Romantic Relationship Stages and Social Networking Sites: Uncertainty Reduction Strategies and Perceived Relational Norms on Facebook*” oleh Jesse Fox, PhD, and Courtney Anderegg, MA (2014). Penelitian ini membahas bagaimana situs jejaring sosial

ataupun media sosial yaitu Facebook menjadi sumber untuk pencarian informasi tentang calon pasangan atau pasangan romantic saat ini. Metode yang digunakan adalah dengan kuantitatif yaitu survei pengguna Facebook. Konsep yang digunakan adalah *Social Networking Sites (SNSs), Romantic Relationship and Norms*. Perbedaan penelitian keenam dengan penelitian peneliti yaitu berbeda teori yang digunakan dari proses *Relationship Stages* yang menggunakan konsep yang berbeda. Adapun persamaan penelitian, yaitu meneliti akankah pesona yang ditunjukkan saat berada di daring sesuai dengan saat pertemuan secara langsung (*face to face*).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	1)	2)	3)	4)	5)	6)
Judul Penelitian & Penulis	Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi pada Tinder), Ni Putu Cinintya Manu (2017)	Proses Pengungkapan Diri dalam Komunikasi interpersonal saat Perempuan Menggunakan Aplikasi Kencan Bumble, Felicia Irene (2023)	<i>The stage of online dating relationships in the pandemic era: case study of bumble apps user</i> , Yasmin Syabilla, Maria Advenita Gita Elmada (2022)	Proses Penetrasi Sosial Antar Pemain pada Game Mobile Legends, Cornelius Hans Irawan, Tanty Dewi Permasyanty, S.Sos., M.M. (2018)	<i>Communication Patterns in Distant Relationship Couples Dating in Maintaining Commitment Through Whatsapp</i> , Priti Hiltania Zebua, Dwi Kartikawati (2023)	<i>Romantic Relationship Stages and Social Networking Sites: Uncertainty Reduction Strategies and Perceived Relational Norms on Facebook</i> , Jesse Fox, PhD, and Courtney Anderegg, MA (2014)
Tujuan	Menjelaskan self-disclosure para pengguna kencan <i>online</i> tinder	Mengetahui makna pengungkapan dan perkembangan diri yang dimiliki perempuan ketika dirinya bermain aplikasi kencan Bumble	Mengetahui tahapan hubungan kencan online dengan menggunakan enam tahapan model hubungan DeVito	Mengetahui tahapan perkembangan hubungan melalui tiga faktor yang mempengaruhi eskalasi hubungan, yaitu sikap percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka antar pemain Mobile Legends.	Mengkaji pola komunikasi dalam hubungan jarak jauh dalam mempertahankan komitmen melalui media WhatsApp pada pasangan yang sedang menjalin hubungan	Penelitian ini mengkaji bagaimana situs jejaring sosial digunakan untuk pencarian informasi tentang calon pasangan atau pasangan romantis saat ini

Teori & Konsep	Teori penetrasi sosial, Teori CMC	Komunikasi interpersonal, Penetrasi sosial, Pengungkapan diri (Self-Disclosure), Teori Jendela Johari, Kencan Online	<i>Relationship Stages, Online Dating</i>	Teori penetrasi sosial	Teori Dialektika Relasional, Teori CMC, teori komunikasi antarpribadi	Social Networking Sites (SNSs), Romantic Relationship and Norms
Metode Penelitian	Studi Kasus	Studi Kasus	Studi Kasus	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kuantitatif

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Dari 6 informan pengguna Tinder berumur 20-30 tahun, rata-rata menggunakan Tinder selama 2-4 tahun dengan tujuan, latar belakang, topik dan intensitas percakapan yang berbeda-beda</p>	<p>Tujuan utama perempuan menggunakan aplikasi kencan Bumble belum tentu untuk mencari pasangan romantis, bisa jadi karena mereka ingin mencari suasana baru atau mengisi kekosongan, namun tetap memilah laki-laki yang sesuai dengan kriterianya dan menaruh harapan adanya yang berpotensi jadi pacar di kemudian hari</p>	<p>Dari wawancara yang dilakukan kepada ketujuh partisipan, ditemukan beberapa hal terkait perkembangan hubungan yang dibangun dengan orang-orang yang ditemui melalui aplikasi Bumble. Secara umum, seluruh peserta berseragam yang diwawancarai mengatakan mereka mencoba aplikasi kencan online Bumble. Lagi pula, mereka merasa bosan karena selama pandemi aktivitas mereka terbatas dan ingin bertemu orang baru melalui aplikasi.</p>	<p>Keempat informan mencapai tahap pertukaran afektif dari segi kepercayaan, sikap suportif dan sikap terbuka yang dapat menumbuhkan hubungan antar pribadi.</p>	<p>Dari penelitian ini, semua informan yaitu lima pasangan berharap bahwa hubungan jarak jauh yang sedang dibangun dapat berkembang ke tahap yang lebih serius, yaitu pernikahan, mencari solusi terbaik untuk satu sama lain, dan belajar untuk memahami pasangan masing-masing.</p>	<p>Seiring kemajuan hubungan, norma-norma yang dirasakan untuk perilaku ini berubah. Perbedaan jenis kelamin juga diamati, karena perempuan menganggap strategi pasif dan interaktif lebih normatif dibandingkan laki-laki pada tahap hubungan tertentu</p>
-------------------------	--	---	--	--	---	---

2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal, proses komunikasi yang terjadi bukan hanya pengiriman dan penerimaan pesan di antara individu yang saling berkomunikasi saja. Komunikasi interpersonal merupakan proses menciptakan dan berbagi pesan non-verbal maupun verbal, membentuk arti bersama yang simbolis dengan tujuan memproduksi, merencanakan, dan memproses pesan (Schrodt & Braithwaite, 2022). Konteks yang dapat dipelajari pada komunikasi interpersonal yaitu seperti mempertahankan hubungan, serta melihat bagaimana cara antarindividu melakukan interaksi lewat komunikasi agar dapat berhadapan dengan tantangan dalam hubungan. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal menjadi hal yang penting dalam segala aspek kehidupan sehari-hari kita, seperti hubungan pribadi, pekerjaan, maupun sosial. (Wood, 2013)

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai interaksi langsung antarindividu yang melakukan komunikasi dengan saling memberikan tanggapan secara langsung baik dari verbal ataupun nonverbal. (Mulyana, 2013) Komunikasi interpersonal merujuk pada pertukaran pesan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi non-verbal, yang terjadi antara dua orang atau lebih. Dalam pengidentifikasian konsep dalam sebuah model, komunikasi interpersonal dapat diinterpretasikan sebagai prinsip komunikasi antarpribadi dengan mencakup semua interaksi yang terjadi. Semua interaksi interpersonal melibatkan sumber-penerima, pesan, saluran, kebisingan, konteks, dan etika. (DeVito, 2016).

1. Sumber-penerima

Pelibatan antarindividu dalam komunikasi interpersonal sangat diperlukan. Masing-masing individu berperan sebagai sumber dan penerima pesan, serta melakukan fungsinya yaitu mempersepsikan dan memahami pesan. Proses komunikasi ini dapat berjalan efektif melalui proses perubahan pesan menjadi simbol komunikasi (*encoding*), dan penguraian pesan dari simbol (*decoding*).

2. Pesan

Pesan dalam komunikasi interpersonal merupakan sinyal yang merangsang penerima dan diterima melalui indra seperti pendengaran, penglihatan, sentuhan, penciuman, rasa, atau kombinasi dari indra-indra tersebut. Komunikasi interpersonal melibatkan isyarat, sentuhan, kata-kata, dan kalimat. Dalam arti lain, pesan ini merupakan informasi yang disampaikan dari sumber ke penerima.

3. Saluran

Saluran merupakan suatu medium yang dapat digunakan untuk pengiriman pesan dari sumber ke penerima, seperti jembatan yang menghubungkan sumber dan penerima. Saluran ini dapat mencakup semua media komunikasi seperti lisan, bahasa tubuh, tertulis, maupun penggunaan teknologi seperti telepon dan media sosial.

4. Kebisingan

Kebisingan merujuk pada segala hal yang mungkin mengganggu ataupun mendistorsi pesan, mencegah penerimaan pesan oleh penerima saat pengirim mengirimkannya. Kebisingan bisa berupa fisik seperti suara latar belakang, psikologis seperti emosi yang kuat, ataupun semantik seperti kesalahpahaman dari kata-kata yang diucapkan.

5. Konteks

Konteks mengacu pada situasi atau latar belakang dimana komunikasi interpersonal terjadi. Faktor-faktor seperti waktu, tempat, budaya, nilai-nilai, dan norma sosial dapat memengaruhi komunikasi dan pemahaman pesan. Jadi, terkadang terdapat konteks yang mungkin tidak jelas atau mengganggu, sementara pada waktu lain, konteks dapat sangat memengaruhi dan membatasi pesan atau merangsang interpretasi pesan.

6. Etika

Etika dalam hal ini merupakan pertimbangan moral yang melibatkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam komunikasi interpersonal. Etika berkaitan pada tindakan dan perilaku, seperti membedakan perilaku yang benar, etis maupun baik dengan perilaku yang kurang benar, tidak etis, maupun buruk.

Komunikasi interpersonal yang efektif terbagi menjadi 6 karakteristik yaitu (DeVito, 2016):

1. Komunikasi interpersonal melibatkan individu yang saling bergantung

Komunikasi interpersonal dapat terjadi di lingkup sosial setiap individu, seperti komunikasi antara ibu dan anak, atasan dan karyawan, dalam keluarga antara saudara, dan antara pasangan romantis. Keterkaitan dan ketergantungan satu sama lain membuat tindakan satu pihak memengaruhi pihak lainnya.

2. Komunikasi interpersonal bersifat relasional

Dalam hubungan, komunikasi pribadi memainkan peran penting dalam memberikan pengaruh dan menjelaskan makna hubungan itu sendiri. Ini mencakup cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain dalam hubungan mereka dan tiap individu memiliki gaya komunikasi yang uniknya sendiri.

3. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah kesatuan

Komunikasi antar pribadi terjadi dalam spektrum dari yang paling minim hingga yang paling maksimal. Ini berarti, komunikasi antara dua individu bisa dimulai dari tingkat yang sangat dasar hingga mencapai tingkat keintiman. Komunikasi yang dangkal biasanya terjadi antara dua individu yang tidak saling mengenal, sedangkan

komunikasi yang intim terjadi antara individu yang memiliki hubungan erat.

4. Komunikasi interpersonal melibatkan pesan verbal dan nonverbal

Setiap bentuk komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, seperti kata-kata yang diucapkan, gestur tubuh, ekspresi wajah, tatapan mata, bahkan diam, merupakan bagian dari komunikasi antar pribadi. Meskipun komunikasi verbal lebih banyak mengungkapkan informasi, kedua jenis komunikasi ini bekerja bersama-sama.

5. Komunikasi interpersonal memiliki variasi bentuk

Sebelum digitalisasi, komunikasi interpersonal terjadi hanya melalui tatap muka, tetapi sekarang bisa juga terjadi melalui komunikasi virtual. Berbagai bentuk komunikasi virtual meliputi email, media sosial, aplikasi *chat*, *game online* dan platform jaringan sosial lainnya.

6. Efektivitas yang bervariasi dalam komunikasi interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal berbeda-beda, baik dalam hal efektivitas maupun kepuasan. Ada kemungkinan sukses dan gagal dalam interaksi komunikasi interpersonal. Ini mencakup keputusan tentang dengan siapa berkomunikasi, apa yang diucapkan dan tidak diucapkan, serta bagaimana menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.

Ronaning dalam bukunya menegaskan bahwa komunikasi yang efektif memungkinkan antarindividu untuk menghargai perbedaan, menemukan solusi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak, dan meningkatkan kerjasama. Ronaning memiliki pendapat dan membagi enam tujuan komunikasi interpersonal (Ronaning, 2019), yaitu:

1. Lebih mengenal dirinya sendiri maupun orang lain

Melalui komunikasi interpersonal, setiap individu memiliki peluang untuk membahas diri mereka sendiri, yang pada akhirnya membuka pemahaman baru tentang diri sendiri dari hasil saling terbuka dengan individu lainnya.

2. Lebih memahami dunia luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan individu untuk lebih mengenal dunia sekitarnya, termasuk objek, peristiwa yang berlangsung, dan individu lain yang ada di dalamnya.

3. Menghasilkan serta membangun hubungan menjadi lebih bermakna

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pastinya melibatkan interaksi dengan orang lain untuk saling memelihara dan membangun hubungan yang bermakna.

4. Dapat saling membantu antarpribadi

Komunikasi interpersonal memegang peran penting untuk saling membantu. Adapun berbagai profesi yang pastinya harus memberikan bantuan kepada orang lain, seperti perawat, guru, dokter, psikiater, dan masih banyak tenaga kerja lainnya yang di dalamnya terjadi komunikasi antarpribadi.

5. Memperbaiki sikap maupun perilaku

Dalam komunikasi interpersonal, seseorang memiliki opsi untuk mengubah sikap maupun perilaku mereka dengan mencoba hal baru, seperti mendengar aransemen atau variasi yang baru dari sebuah musik.

6. Bersenang-senang dengan bermain ataupun menemukan hiburan

Meskipun sering diabaikan, bermain memiliki peran penting dalam menghilangkan rasa penat dan meningkatkan perasaan bahagia.

Melalui interaksi yang mendalam, antarindividu berupaya untuk memahami satu sama lain lebih baik, berbagi pengalaman, serta mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara jujur dan terbuka. Pada akhirnya, tujuan komunikasi interpersonal ini agar mencapai tingkat keintiman dan kepercayaan yang lebih tinggi, yang menjadi dasar bagi hubungan yang tahan lama dan memuaskan.

2.2.2 Relationship Stages

Model tahapan perkembangan hubungan atau "*Relationship Stages*" adalah konsep yang memandang hubungan interpersonal sebagai suatu proses yang melibatkan tahapan-tahapan yang dapat diidentifikasi dalam perkembangan hubungan antara dua individu. Model ini membahas bagaimana evolusi suatu hubungan dari tahap awal hingga tahap selanjutnya dengan semakin meningkatnya keterlibatan dan keterikatan antara individu yang terlibat. DeVito (2016) menguraikan suatu model yang terdiri dari enam tahapan yang mencerminkan perkembangan sebagian besar hubungan, yakni tahap *contact*, berlanjut ke *involvement*, lalu *intimacy*, setelah itu *deterioration*, *repair*, serta *dissolution*.

1. Contact

Tahap pertama adalah tahap *contact*, yang merujuk pada fase awal ketika individu pertama kali menyadari keberadaan atau kehadiran satu sama lain. Tahap ini dapat dimulai melalui berbagai cara, seperti pertemuan kebetulan, pengenalan, atau interaksi *online*. Komunikasi seringkali bersifat permukaan dan berfokus pada membangun hubungan atau menemukan titik persamaan.

2. Involvement

Tahap kedua adalah tahap *involvement*, yang terjadi ketika individu melampaui tahap kontak awal dan mulai berinteraksi lebih sering serta saling mengenal lebih mendalam, misalnya dengan berbagi informasi pribadi atau melakukan aktivitas pertama bersama seperti kencan pertama.

3. *Intimacy*

Tahapan ketiga yaitu *intimacy*. Pada fase ini, terdapat hubungan yang menjadi lebih mendalam dan keterlibatan antara individu yang mengembangkan tingkat kedalaman emosional yang lebih besar dan hubungan yang lebih erat. Kepercayaan dan pemahaman satu sama lain menjadi elemen utama pada tahap ini dikarenakan setiap individu telah mencapai tingkat keterikatan personal yang lebih lanjut. Komunikasi dalam tahap ini menjadi lebih terbuka, jujur, dan melibatkan tingkat pengungkapan diri yang tinggi.

4. *Deterioration*

Tahap yang keempat adalah fase *deterioration* yang ditandai oleh datangnya tantangan dan masalah dalam hubungan. Konflik atau tekanan dari luar dapat mengakibatkan penurunan kualitas hubungan. Hal ini dapat mencakup masalah komunikasi, perselisihan, atau perubahan dalam kehidupan yang memengaruhi kelangsungan hubungan. Komunikasi mungkin menjadi lebih negatif, dan konflik dapat muncul, menyebabkan peningkatan ketegangan dan ketidakpuasan.

5. *Repair*

Tahap kelima adalah tahap *repair*. Pada tahap ini, individu terlibat dalam upaya untuk mengatasi masalah dan kendala hubungan yang muncul sebelumnya. Mereka dapat mencari solusi dan mungkin mencari konseling dengan berkomunikasi secara terbuka guna menyelesaikan konflik dan meningkatkan kesehatan hubungan secara keseluruhan. Tahap ini berfokus untuk membangun kembali kepercayaan dan intimasi.

6. *Dissolution*

Jika upaya untuk memperbaiki hubungan pada tahap *repair* tidak berhasil, hubungan akan mencapai puncaknya pada tahap keenam yang disebut sebagai tahap *dissolution*. Tahap terakhir *dissolution*, dimana hubungan berakhir, baik secara bertahap maupun tiba-tiba.

Pada tahap ini, individu dalam hubungan akan mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungan, baik melalui kesepakatan bersama, perpisahan, perceraian, atau tindakan lain yang mengakhiri hubungan tersebut. Tahap ini menjadi fase yang penuh tantangan dan pasti akan penuh emosi ketika individu menerima akhir dari hubungan. Komunikasi melibatkan diskusi tentang perpisahan, penutupan, dan potensial untuk beralih ke persahabatan atau bentuk hubungan lainnya.

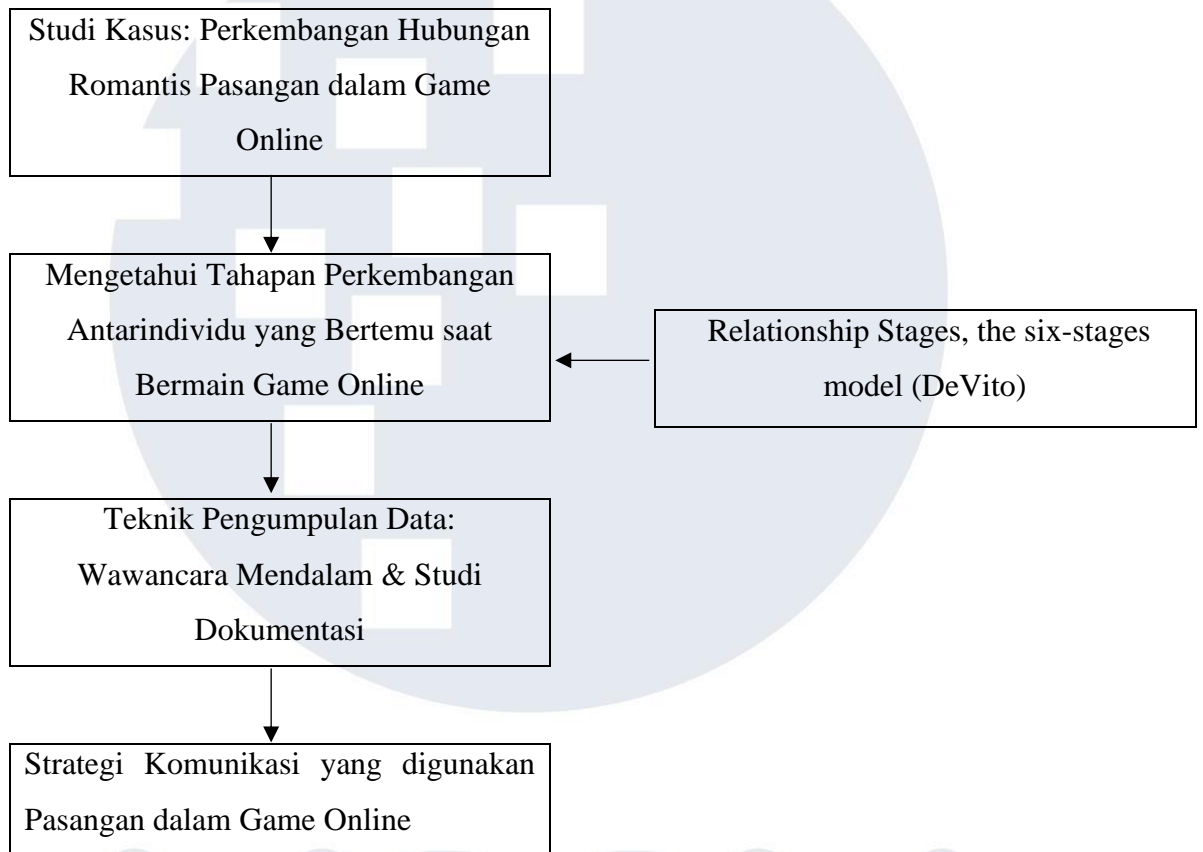
The six-stages model menurut Devito (2016) ini membantu dalam memahami dinamika hubungan interpersonal, bagaimana hubungan berkembang, dan bagaimana komunikasi memainkan peran penting dalam proses ini. Tahapan-tahapan ini memberikan arahan tentang apa yang bisa diharapkan dalam berbagai tahapan hubungan dan dapat membantu individu untuk memahami dan mengelola hubungan dengan lebih baik dan bertahan lama.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.3 Alur Penelitian

Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti (2024)

